

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masyarakat adalah kumpulan individu yang terus menerus bergerak atau berubah. Perubahan itu memiliki takaran yang berbeda-beda, ada yang mengalami perubahan relatif cepat, ada juga perubahan yang sedang dan lambat. Terkadang didalam sebuah perubahan, ada perubahan yang direncanakan, juga ada perubahan yang tidak direncanakan. Seperti halnya perubahan atau perkembangan saat ini, ketika semuanya sudah menjadi modern.

Modernisasi berasal dari kata modern yang berarti cara baru, desain baru, bentuk baru dan kreasi baru. Oleh karena itu modernisasi adalah gerakan untuk memperbaharui cara hidup lama dan menerapkan bentuk/model baru. Akibat dari proses modernisasi yang terjadi di masyarakat adalah modernism.¹

Modernisasi dapat diartikan sebagai perubahan sikap dan cara berpikir untuk hidup sebagai warga masyarakat sesuai dengan tuntutan zaman. Oleh karena itu modernisasi pada hakikatnya adalah suatu proses perubahan yang mengungkapkan kecenderungan seseorang untuk berperilaku secara konsisten terhadap orang atau objek tertentu pada saat tertentu.²

Modernisasi tidak hanya memberikan efek positif bagi kehidupan manusia, tetapi juga memiliki beberapa efek negatif yang menimbulkan permasalahan sosial seperti kesenjangan sosial ekonomi, pencemaran lingkungan, kriminalitas, dan kenakalan remaja. Permasalahan sosial seperti ini menjadi tantangan dan hambatan dalam proses modernisasi yang harus dihadapi oleh setiap orang. Karena nilai budaya tersebut sesuai dengan ciri manusia modern. Peran informasi dan teknologi sangat diperlukan dalam proses modernisasi. Perkembangan teknologi dapat mengubah gaya hidup masyarakat. Semakin tinggi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam masyarakat, semakin modern kehidupan yang bersangkutan.

¹ Amirudin, dkk, "Pengaruh Modernisasi Terhadap Eksistensi dan Keberlangsungan Pengrajin Dandang di Desa Parapatan Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Majalengka," *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 1, No. 1 (2019): 19.

² Moehadi, dkk., *Dampak Modernisasi Terhadap Hubungan Kekerabatan di Daerah Jawa Tengah* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1988), 1.

Modernisasi meliputi perubahan struktur perilaku mental, pengetahuan dan ketrampilan suatu masyarakat sesuai dengan tuntutan kehidupan kontemporer.³

Berbicara tentang pola hidup dan makan orang Indonesia sebenarnya tidak banyak berubah dengan masuknya pengaruh luar dan berkembangnya industri makanan. Perubahan gaya hidup pragmatisme membuat kebiasaan makan serba cepat. Kesibukan yang luar biasa membuat para ibu rumah tangga enggan memasak di dapur. Perubahan gaya hidup tentunya membuat makan di rumah menjadi sangat praktis.⁴

Di banyak kota berkembang, gaya hidup yang ditentukan oleh warisan industri telah menjadi fenomena nyata, berkat keberhasilan ekonomi yang disponsori negara, modal asing, teknologi, dan arus masuk internasional telah mengadopsi gaya hidup internasional (metropolitan) yang mengikuti gaya hidup masyarakat industri.⁵

Dapat dikatakan bahwa gaya hidup adalah pola aktivitas yang membedakan seseorang dengan yang lainnya. Dalam pergaulan sehari-hari, kita memiliki gambaran tentang gaya hidup seseorang tanpa harus menjelaskan apa yang kita maksud. Oleh karena itu, gaya hidup membantu seseorang memahami apa yang mereka lakukan, mengapa mereka melakukannya, dan apakah yang mereka lakukan memiliki arti bagi diri mereka sendiri dan orang lain. Namun konsep gaya hidup ini tidak selalu muncul dalam kebiasaan konsumsi, namun konsep ini juga menggambarkan pola perilaku individu yang memiliki pilihan, meskipun memiliki sumber daya yang sama. Kategori pilihan meliputi evaluasi barang, nilai, ruang dan sebagainya.

Karena perkembangan teknologi yang semakin maju juga telah membuka ruang dan arus informasi baru di pedesaan yang dapat diakses oleh masyarakat. Perkembangan teknologi sebagai bentuk pengaruh era

³ Asnawati Matondang, "Dampak Modernisasi Terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat Dampak Modernisasi Terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat," *Jurnal Wahana Inovasi* Vol. 8, No. 2 (2019): 188.

⁴ Yuyun Alamsyah, *Bangkitnya Bisnis Kuliner Tradisional* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2013), 19.

⁵ Riwanto dan Ni Wayan Widi Astuti, "Industrialisasi dan Perubahan Gaya Hidup," *Jurnal Pendidikan Ekonomi* Vol. 8, No. 1 (2020): 3.

global tersedia bagi masyarakat tanpa ada evaluasi, yang terpenting bagi masyarakat adalah model adaptasi akibat pengaruh globalisasi.⁶

Modernisasi menunjukkan adanya proses perubahan di berbagai bidang kehidupan masyarakat dari suatu perubahan ke arah yang lebih maju atau berkembang. Sederhananya, dapat dikatakan bahwa itu adalah proses perubahan dari cara-cara tradisional ke cara-cara baru yang lebih progresif yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.⁷

Proses gaya hidup sangat luas, hampir tidak mungkin mereduksi ruang lingkup dan permasalahan dari sosial, ekonomi, budaya, politik dll. Masyarakat harus siap menghadapi perubahan-perubahan yang diakibatkan oleh modernisasi, karena melalui modernisasi yang semakin meningkat setiap masyarakat suka atau tidak suka mengalami perubahan.

Disadari atau tidak, perubahan dalam masyarakat pasti terjadi, meskipun perubahan itu tidak selalu kelihatan.

Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara terletak dikota paling utara dari provinsi Jawa Tengah. Kecamatan Mlonggo secara geografis berada di 10 km dari pusat kota Jepara. Daerah Kecamatan Mlonggo adalah daerah yang memiliki sumber daya alam yang memadai, juga merupakan desa yang tidak sedikit penduduknya berprofesi sebagai pengrajin dandang. Dandang adalah alat masak tradisional yang biasa digunakan untuk menanak nasi, merebus air atau mengukus makanan. Dulu, selongsong sebagian besar terbuat dari tembaga, namun seiring dengan berkurangnya jumlah bahan tembaga, kini semakin banyak selongsong yang terbuat dari aluminium. Dimana cara pembuatannya masih secara tradisional dan tidak menggunakan bantuan alat mesin dalam proses pembuatannya. Salah satu alat yang digunakan yakni menggunakan palu yang terbuat dari kayu. Para pengrajin dandang di Kecamatan Mlonggo kabupaten Jepara rata-rata mendapatkan ilmu keterampilannya berasal dari anggota keluarga secara turun temurun,

⁶ Grafita Ohy, dkk., “Perubahan Gaya Hidup Sosial Masyarakat Pedesaan Akibat Globalisasi Di Desa Rasi Kecamatan Ratahan Kabupaten Minahasa Tenggara,” *Jurnal Wahana Inovasi* Vol. 13, No. 3 (2020): 4-5.

⁷ Abdul Syani, *Sosiologi Skematika Teori dan Terapan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), Cet ke-5, 177.

tak heran jika antara pengrajin satu dengan yang lainnya memiliki hubungan yang cukup dekat.

Perubahan yang diakibatkan modernisasi ini juga dirasakan oleh masyarakat daerah, terutama pengrajin dandang, dimana dengan adanya modernisasi ini masyarakat lebih memilih sesuatu yang praktis dibanding menggunakan dandang yang harus melewati lebih panjang. Akan tetapi para pengrajin dandang di Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara masih tetap eksis sampai sekarang.

Penelitian ini ditunjang dari penelitian terdahulu yang linier. Penelitian analisis strategi mempertahankan eksistensi usaha didukung oleh penelitian yang dilakukan Ghufroudin, dengan judul “Tindakan Sosial Pengusaha Kerajinan Logam Dalam Mempertahankan Keberlangsungan Usaha (Studi Kasus Di Sentra Industri Kerajinan Logam Desa Tumang)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi dalam upaya mempertahankan usaha meliputi, peningkatan SDM, menambah pangsa pasar, serta menambah jaringan usaha.⁸

Dalam penelitian tersebut sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif untuk membahas strategi mempertahankan eksistensi usaha. Dengan demikian berdasarkan *research gap* yang dimaksud, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang sama dengan metode yang kurang lebih sama, dengan tempat yang berbeda dengan penelitian terdahulu.

Oleh karena itu untuk mengetahui bagaimana upaya para pengrajin dandang alumunium di Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara untuk mempertahankan keberlangsungan usahanya, dalam penelitian riset kali ini peneliti mengambil judul “**Analisis Strategi Mempertahankan Eksistensi Usaha Ditengah Era Modernisasi dan Perubahan Gaya Hidup (Studi Kasus 3 Pengrajin Dandang di Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara)**”.

B. Fokus Penelitian

Pada penelitian ini akan menganalisis strategi mempertahankan eksistensi usaha pengrajin dandang ditengah era modernisasi dan perubahan gaya hidup di Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara.

⁸ Ghufroudin, Tindakan Sosial Pengusaha Kerajinan Logam dalam Mempertahankan Keberlangsungan Usaha (Studi Kasus Di Sentra Industri Kerajinan Logam Desa Tumang), *Jurnal Sosiologi* Vol. 2, No. 1 (2018).

C. Rumusan Masalah

Pada penelitian ini memiliki rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembuatan dandang alumunium di Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara?
2. Bagaimana strategi pengrajin dandang untuk mempertahankan eksistensi di era modernisasi dan perubahan gaya hidup di Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara?
3. Bagaimana teknik penjualan yang profitable untuk digunakan pelaku pengrajin dandang di Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara?
4. Apa kendala dan solusi yang dialami pengrajin dandang di Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana proses pembuatan dandang yang dilakukan para pengrajin dandang di Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara.
2. Untuk mengetahui strategi pengrajin dandang untuk mempertahankan eksistensi di era modernisasi dan perubahan gaya hidup di Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara.
3. Untuk mengetahui teknik penjualan yang profitable untuk digunakan pelaku pengrajin dandang di Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara.
4. Untuk mengetahui kendala dan solusi yang dialami pengrajin dandang di Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat seperti:

1. Manfaat Teoritis

Mampu digunakan sebagai salah satu sumber informasi dan pengetahuan mengenai strategi mempertahankan eksistensi pengrajin dandang di Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara ditengah era modernisasi dan perubahan gaya hidup.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti

Dapat memahami secara jelas mengenai berbagai strategi yang diterapkan oleh para pelaku usaha dandang, serta mampu

melakukan perbandingan teori yang didapat dari perkuliahan dengan praktik langsung di perusahaan.

b. Bagi pelaku usaha

Sebagai acuan informasi yang terkait dengan keberhasilan maupun kendala untuk menentukan strategi ataupun solusi yang tepat untuk mencapai tujuan perusahaan.

c. Bagi keilmuan

Menambah pengetahuan tentang modernisasi dan perubahan sosial masyarakat. Baik untuk diri sendiri, mahasiswa, maupun masyarakat. Juga menambah referensi dalam strategi mempertahankan bisnis di era modernisasi dan perubahan gaya hidup.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan memiliki tujuan agar mendapatkan gambaran serta pokok dari setiap bagian atau keterkaitannya, sehingga dapat menghasilkan penelitian yang sistematis serta ilmiah. Sistematika penulisan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Dalam bagian ini terdiri dari halaman sampul, nota persetujuan pembimbing, pengesahan skripsi, surat pernyataan, moto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel dan daftar gambar.

2. Bagian isi, meliputi:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini meliputi, latar belakang masalah, penegasan istilah, batasan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisi teori-teori yang berhubungan dengan penelitian ini. Yaitu teori modernisasi, perubahan gaya hidup serta strategi pemasaran.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, *setting* dan subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran objek penelitian, deskripsi data dan analisis data penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan, saran, dan penutup.

3. Bagian Akhir

Bagian ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, daftar riwayat penulis dan dokumen yang mendukung dari penelitian.

